

Peran Komunikasi Lingkungan dalam Aktivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bank Sampah “Berseri” Kelurahan Ciganjur

Maria Jashinta Elisabet Hamboer¹ Iswahyu Pranawukir²

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Kota Jakarta Selatan, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email: jashinta12@yahoo.com¹ prana1enator@gmail.com²

Abstrak

Peran komunikasi lingkungan sangatlah penting untuk mengatasi permasalahan lingkungan diperkotaan, salah satu untuk mengatasi pencemaran lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Inisiasi warga RW 06 Kelurahan Ciganjur Jakarta Selatan bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Kelurahan Ciganjur telah membentuk bank sampah “Berseri” dan sekaligus telah mendapatkan penghargaan predikat salah satu kampung iklim dari Gubernur Anies Baswedan ditahun 2021. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana peran komunikasi lingkungan wilayah RW06 dan dalam aktivitas pengelolaan bank sampah “Berseri”. Adapun teori digunakan: komunikasi lingkungan, strategi komunikasi, Menggunakan metode riset deskriptif kualitatif berjenis studi kasus tunggal terjal. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara terstruktur, studi pustaka, sedangkan teknik analisis data menggunakan: deskripsi, reduksi, rekonstruksi dan interpretasi. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber, data dan teori. Hasil penelitian menyatakan kemunculan peran komunikasi lingkungan ditandai adanya wacana dan isu lingkungan disertai media-media yang mempublikasikannya sedangkan inisiasi dan partisipasi melalui forum warga sebagai ruang publik yang menciptakan ruang dialog dan komunikasi persuasif. Sehingga terbentuklah bank sampah yang dimonitoring dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kelurahan Ciganjur. Upaya pengelolaan bank sampah “Berseri” yang melibatkan Ibu-Ibu Dasawisma dari sisi: sosialisasi, edukasi, penyuluhan yang berkesinambungan (sustainable) mampu mengelola bank sampah serta memanfaatkan kembali hingga bernilai jual dengan cara metode 3R (recycle-reuse, reduce) dengan cara menabung ditabung bank sampah. Peran komunikasi lingkungan dengan membentuk bank sampah berseri pada lingkungan di RW 06 mampu membentuk lingkungan yang asri, dan kepercayaan warga untuk menabung sampah

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Lingkungan, Dialog, Bank Sampah

Abstract

The role of environmental communication is very important to overcome environmental problems in the city, one of which is to overcome environmental pollution through household waste management. The initiation of residents of RW 06 Ciganjur Village, South Jakarta together with the Environment Agency and Ciganjur Village has formed a waste bank "Serial" and at the same time has received an award for the title of one of the climate villages from Governor Anies Baswedan in 2021. The purpose of this study is to find out the extent of the role of environmental communication in the RW06 area and in the management activities of the "Serial" waste bank. The theory is used: environmental communication, communication strategies, Using qualitative descriptive research methods of the type of single case studies are intertwined. Data collection techniques: observation, structured interviews, literature studies, while data analysis techniques use: description, reduction, reconstruction and interpretation. Test validity using triangulation of sources, data and theory. The results of the study stated that the emergence of the role of environmental communication was marked by environmental discourses and issues accompanied by media that published them while initiation and participation through citizen forums as a public space that created a space for dialogue and persuasive communication. So that a waste bank was formed which was monitored from the Environment Agency and Ciganjur Village. Efforts to manage the "Serial" waste bank involving Dasawisma Mothers in terms of: socialization, education, sustainable counseling (sustainable) are able to manage waste banks and reuse to sell value by means of the 3R method (recycle-reuse, reduce) by saving in the waste bank. The role of environmental communication by forming a serial waste bank in the environment in RW 06 is able to form a beautiful environment, and the trust of residents to save waste

Keywords: Strategy, Environmental Communication, Dialogue, Waste Bank



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia terus mengalami masalah lingkungan. Menurut Karden Edy Sontang Manik, 2007: 56 dalam (Prasojo, 2013) dikatakan lingkungan menjadi bermasalah sebab jumlah penduduk yang semakin padat, eksploitasi berlebih Sumber Daya Alam (SDA), polusi industri dan sebagainya. Penyediaan lahan yang semakin terbatas untuk menunjang kehidupan manusia juga menjadi masalah, saat penambahan jumlah penduduk yang tak terkendali, masalah lain seperti masalah sosial, budaya dan ekonomi mengikuti kepadatan penduduk. Bencana alam akan sering terjadi seiring pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang tidak bijak, kerusakan ekosistem membuat rentetan bencana seperti longsor, banjir, kekeringan, dan sebagainya semakin sering dialami umat manusia. Limbah sebagai konsekuensi adanya industrialisasi semakin mengepung kehidupan, membuat pencemaran atau polusi yang menurunkan kualitas hidup dan berdampak pada kesehatan, banyak penyakit yang muncul karena manusia menghirup udara yang tercemar dan meminum air yang terkontaminasi zat kimia.

Sampah merupakan salah satu contoh dari pencemaran lingkungan, jika tidak dikelola dengan baik. Sampah rumah tangga merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangganya. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU No 18 Tahun 2008) Kenaikan volume sampah dimana-mana, baik di perkotaan dan pedesaan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan taraf hidup manusia berdampak negatif bagi kualitas hidup (Amelia et al., 2019). Penelitian Schnitzer dan Nguyen (2015) menyatakan pada daerah perkotaan di negara ASEAN, sampah per kapita dan jenis sampah bertambah seiring dengan perubahan pola konsumsi karena peningkatan pendapatan dan industrialisasi.

Ada tiga jenis sampah, yakni sampah anorganik/kering, sampah berbahaya dan sampah organik/basah (Sejati, 2009:15). Sampah organik dapat di daur ulang, misal sampah dedaunan, kertas dan sisa makanan. Sampah anorganik tidak bisa didaur ulang secara alami karena terbuat dari bahan baku bukan alami dan sulit lapuk. Contohnya, stereofom, baterai, bahan logam, plastik, kaca, dan kaleng bekas. Penanganan sampah agar tidak menjadi masalah dengan adanya program pengurangan dan pengelolaan yang serius agar muncul timbunan yang mencemari lingkungan merupakan fokus dari strategi nasional (PT. Arkonin Engineering MP, 2015). Sampah organik dari rumah tangga mendominasi jumlah sampah di Indonesia. Pemilahan antara sampah organik dan non organik menjadi alternatif pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sehingga ide Bank sampah sangat relevan, Bank sampah merupakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk mengurangi dan mengelola sampah. Bank sampah hanya dengan teknik sederhana dengan menggunakan sistem *reduce, reuse* dan *recycle* (3R) sampah berkurang secara signifikan, sebab Bank Sampah mendorong masyarakat berpartisipasi aktif. Dengan adanya Bank Sampah, rumah tangga memanfaatkan kembali sampah dan memberikan tambahan pendapatan (Ismail, 2019).

Namun, hingga saat ini masih banyak masyarakat belum mengetahui tentang tata cara pengolahan sampah rumah tangga. Oleh sebab itu, diperlukan adanya peran komunikasi lingkungan yang dititikpusatkan di tiap-tiap perumahan yang melibatkan pemangku kepentingan (*stake holder*) dan warganya. Komunikasi lingkungan adalah mencakup tentang suatu perencanaan yang disiasati melalui suatu strategi melalui suatu proses komunikasi dan

produk media yang berkelanjutan serta mampu untuk men-*support* setiap bentuk keefisienan serta keefektivitasan dalam suatu kebijakan, partisipasi masyarakat publik, dan implementasinya pada lingkungan (Oepen, 1999:6) dalam (Cerya & Evanita, 2021).

Bentuk proses komunikasi lingkungan yang lazim umumnya dilakukan melalui beragam sosialisasi serta penyuluhan hingga pelatihan bagaimana tata cara pengelolaan sampah di wilayah perumahan khususnya sampah rumah tangga dengan cara memilah sampah dan bahaya sampah terhadap kesehatan dan lingkungan (Agus et al., 2019). Kemudian peran komunikasi lingkungan didalam masyarakat melibatkan berbagai elemen mulai dari komunikasi interpersonal, kelompok hingga komunikasi organisasi yang melibatkan publik/khalayak dalam partisipasinya. Tanpa partisipasi publik dapat dianggap komunikasi lingkungan tidak mampu berjalan secara efektif dan efisien.

Partisipasi masyarakat yang dimaksud dapat berupa partisipasi langsung maupun tidak langsung karena interaksi manusia didalam struktur sosial berkembang secara dinamis, contoh jika dalam suatu pengelolaan sampah rumah tangga setiap aktivitas-aktivitas tersebut sangat berkaitan dengan aktivitas dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) sebagai prinsip utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah rumah tangga yang dikelola dengan baik merupakan bentuk kesadaran lingkungan yang menitikberatkan terciptanya komunikasi lingkungan secara berkelanjutan serta utamanya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup secara utuh. Komunikasi lingkungan sebagai model komunikasi kajian baru yang melibatkan berbagai aspek bidang ilmu komunikasi secara holistik sehingga sangatlah bersinggungan dengan berbagai aspek bidang ilmu lainnya sehingga dibutuhkan peran penuh agar lingkungan tetap lestari, agar upaya tersebut terwujud maka pelestarian lingkungan sangat bergantung pentingnya mewujudkan kesadaran lingkungan yang melibatkan aktivitas semua pemangku kepentingan, masyarakat, dan para penggiat lingkungan.

Kelurahan Ciganjur merupakan salah satu wilayah di Jakarta-Selatan, khususnya pada area RW 06 yang berhasil mengelola, merawat serta dan memelihara lingkungan serta memperoleh apresiasi penghargaan masyarakat peduli lingkungan dari Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan dipenghujung tahun 2021 sebagai kampung iklim. Kesadaran masyarakat dilingkungan ini semakin hari semakin menciptakan lingkungan yang cukup kondusif dalam upaya menginisiasi beragam aktivitas serta kegiatan warga dalam upaya pelestarian lingkungan. Menurut Emil Salim, "kesadaran lingkungan ialah usaha-usaha dalam menumbuh-kembangkan jiwa kesadaran agar masyarakat tidak hanya sebatas perhatiannya mengenai : sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi jauh dari kesemua itu adalah membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia utuh lestari (Umar & Noe, 2020).

Pengelolaan sampah rumah tangga adalah bentuk dari kesadaran kolektif yang terbangun dan memiliki peran penting didalam kehidupam masyarakat. Aktivitas yng dilakukan masyarakat muaranya adalah pada pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, hingga pendaurulangan, atau pembuangan dari material sampah. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan diangkut, ditimbun dalam tanah (tertutup), dibuat kompos, dibakar di sekitar rumah, dibuang ke kali/parit/laut dan dibuang sembarangan. Upaya pengelolaan sampah rumah tangga dikategorikan baik apabila dilakukan dengan cara diangkut (oleh petugas), ditimbun dalam tanah tertutup, dan dibuat kompos. Dan dikategorikan tidak baik apabila dikelola dengan cara dibakar dan dibuang ke sembarang tempat, termasuk ke kali/selokan/laut/sungai (Kemenkes RI, 2018) dalam (Cerya & Evanita, 2021).

Bank Sampah "Berseri" adalah salah satu bank sampah yang ada di Kelurahan Ciganjur Jakarta-Selatan berada di wilayah RW 06 (sumber: <https://lintaskompas.id/2021/11/29/>

[gubernur-anies-baswedan-masalah-lingkungan-hidup-harus-berbentuk-gerakan/](#)). Mayoritas yang tergabung dan berkontribusi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di bank sampah ini didominasi oleh kaum ibu-ibu yang memiliki sub koordinasi pada tahap pengumpulan sampah rumah tangga di wilayah RT-nya masing-masing 12 (dua belas) RT yang kemudian pada tahap pelaksanaan dilakukan aktifitas pengepulan dan pengelolaan sampah rumah tangga yang terdiri dari: aktivitas pemilahan dan pemilihan sampah yang telah disesuaikan dengan kategorisasi sampah rumah tangga yang telah disusun rapih pada daftar yang dikeluarkan oleh bank sampah induk (BSI). Yang kemudian, untuk selanjutnya aka ditimbang terlebih dahulu kemudian dicatat kubikasi (isi) dari perolehan sampah rumah tangga tersebut di bank sampah "Berseri" (Jashinta et al., 2022).

Tahapan selanjutnya terdapat *monitoring* dari Satuan Pelaksana Kecamatan terkait rekapitulasi dan akumulasi perolehan sampah rumah tangga yang dikelola. Oleh karenanya, diperlukan kesadaran kolektif secara bersama-sama untuk menjaga lingkungan hidup. Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih serius dalam membangun dan meningkatkan kepedulian manusia terhadap lingkungan hidup agar tidak terus terjadi kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan (Wahyudin, 2017).

Peran komunikasi lingkungan dalam suatu wilayah atau area masyarakat muncul diakibatkan timbulnya beragam masalah lingkungan yang mampu menyebabkan kerusakan-kerusakan lingkungan yang harus sesegera mungkin diatasi dan diantisipasi sehingga mendapatkan perhatian khusus dari pelbagai pemangku kepentingan yang melibatkan masyarakat secara meluas. Bentuk-bentuk ragam pencemaran lingkungan umum yang muncul dalam masyarakat, utamanya berasal dari sampah rumah tangga bagi masyarakat khususnya Ibukota Jakarta Selatan. Dalam membangun peran komunikasi lingkungan dibutuhkan penanganan khusus yang berkelanjutan yang bersumber dari bentuk kerjasama dan keterlibatan masyarakat dan pemerintahnya, hal kaitannya dengan ini berarti peran komunikasi lingkungan pada warga RW 06 dengan mengutamakan upaya-upaya komunikasi merupakan faktor utama dalam sebuah organisasi, dalam hal ini pelibatan bank sampah dalam suatu upaya pelestarian lingkungan.

Selain itu, pemerintah memberikan program bank sampah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui pengelolaan sampah. Bank sampah yang berbasiskan partisipasi masyarakat merupakan sebuah organisasi pengelolaan sampah pada fokus penelitian ini. Sedangkan sub fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi lingkungan dalam pengelolaan bank sampah "Berseri". Untuk itu, fokus penelitian dapat direpresentasikan dalam kalimat: "*Bagaimana peran komunikasi lingkungan dalam aktivitas pengelolaan pada Bank Sampah Berseri RW 06 Kelurahan Ciganjur Jakarta Selatan?*". Maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi dan tahapan-tahapan peran komunikasi lingkungan dalam mewujudkan lingkungan RW 06 yang asri dan lestari? 2) Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam menciptakan komunikasi lingkungan di RW 06 sehingga asri dan lestari? Bagaimana implikasi dari strategi komunikasi lingkungan yang telah dilaksanakan pada aktivitas warga RW06?

Komunikasi Lingkungan

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin "*communis*" (bersama), meliputi ungkapan-ungkapan seperti berbagi informasi atau pengetahuan, memberi gagasan atau bertukar pikiran, informasi, atau sejenisnya dengan tulisan atau ucapan. Definisi lain terbatas pada situasi *stimulus-response*, yakni pesan dengan sengaja disampaikan untuk mendapatkan respon, seperti pertanyaan yang diajukan memerlukan jawaban, instruksi yang diberikan perlu

diikuti, atau penyajian iklan untuk stimulan agar orang membeli suatu produk. Berkomunikasi merupakan dasar interaksi antarmanusia untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman yang dibangun untuk mencapai tujuan maksimal diantara keduanya. Untuk mencapai usaha secara efektif, maka proses komunikasi sangat menentukan. Beberapa proses komunikasi yang lazim digunakan adalah komunikasi verbal, komunikasi non verbal, komunikasi dari atas ke bawah, komunikasi dari bawah ke atas, komunikasi leteral atau horizontal, dan komunikasi diagonal.

Komunikasi horizontal adalah komunikasi secara mendatar. Sedangkan komunikasi vertikal lebih bersifat formal, kebalikan dari komunikasi tidak formal. Selanjutnya terdapat pula komunikasi diagonal atau komunikasi silang (*cross communication*), yakni komunikasi antara seseorang dengan lainnya, yang satu sama lain berbeda kedudukan unitnya. Komunikasi ini tidak sekuat komunikasi vertikal ataupun tidak seakrab komunikasi horizontal, sehingga terdapat kelemahan sistem komunikasi jenis ini, karena dominan memicu adanya *miss communication*. Adapun komunikasi verbal (*verbal communication*) merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan bisnis kepada pihak lain melalui lisan ataupun tulisan. Bentuk komunikasi ini memiliki struktur yang teratur dan terorganisasi dengan baik. Dengan komunikasi verbal diharapkan orang dapat memahami apa yang disampaikan oleh si pengirim pesan baik dalam bentuk mendengarkan informasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Sebaliknya terdapat komunikasi nonverbal, isyarat untuk menyampaikan perasaan dan emosi. Keunggulan komunikasi nonverbal adalah *reabilitasnya*, hal ini berkaitan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kebenaran pesan yang disampaikan. Dengan isyarat nonverbal seseorang dapat mendeteksi kecurangan ataupun menegaskan kejujuran informasi yang diterimanya. Ketika manusia berkomunikasi baik secara verbal dan nonverbal terhadap lingkungannya kemudian manusia tersebut sebagai individu atau kelompok masyarakat dalam arti makhluk sosial dipastikan membutuhkan lingkungan yang tercipta dengan asri, aman dan nyaman. Hal ini yang akan menjadi topik utama dalam teori komunikasi lingkungan bahwa komunikasi lingkungan sangatlah penting dan utama sebagai strategi pengelolaan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk menyelesaikan permasalahan khususnya masyarakat perkotaan yang mengedepankan upaya kondisi pelestarian lingkungan hidup.

Dalam (Pitriansyah & Dirgantara, 2021) dinyatakan bahwa Flor dan Cangara mengemukakan definisi komunikasi lingkungan bagaimana suatu prinsip dan teknik komunikasi diimplementasikan bagi perlindungan alam hingga pada penanganan dan pengelolaan untuk lingkungan tersebut agar tidak terjadi yang berdampak merusak lingkungan. Seperti halnya kerusakan lingkungan masalah pencemaran akibat sampah yang menumpuk bakal berdampak pada masyarakat serta lingkungan tinggal dan kesehatan masyarakat. Sedangkan (Misnan & Pranawukir, 2021) menegaskan bahwa kelestarian lingkungan (*environment sustainability*) harus terus dijaga dan dikembangkan karena faktor ini merupakan salah satu 4 pilar utama dalam perencanaan dan pengembangan *sustainable tourism*.

Komunikasi lingkungan (Oepen, 1999:6) dalam (Cerya & Evanita, 2021) adalah bentuk rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan. Sedangkan (Hadiprashada & Budiman, 2019) dalam artikelnya yang berjudul : Cox (2013) dalam melihat bahwa terjadi pola hubungan antara lingkungan, komunikasi, dan ruang publik (*public sphere*). Pola ini melihat lingkungan menjadi sebuah isu pokok dalam masyarakat dan lingkungan dapat dijadikan sebuah bentuk persepsi atas sebuah perilaku untuk melaksanakan

atau menjalankan sesuatu. Kemudian Cox menambahkan kembali area dalam komunikasi lingkungan, mencakup peran komunikasi lingkungan dari: Retorika dan wacana lingkungan; Media dan jurnalisme lingkungan; Partisipasi publik; Edukasi publik dan kampanye advokasi atau disebut juga *social marketing*; Kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik; Komunikasi risiko; dan Representasi isu lingkungan dalam budaya populer dan *green marketing*. Di lain pihak, Komunikasi lingkungan merupakan salah satu disiplin ilmu dalam ranah komunikasi. Dimana, didalamnya mencakup teori dan kajian yang memfokuskan pada hubungan komunikasi manusia dengan lingkungan. Pokok dari komunikasi lingkungan terdiri dari beberapa asumsi, diantaranya cara persepsi manusia secara kuat mempengaruhi dunia dan sebaliknya bagaimana persepsi tersebut membantu membentuk perilaku manusia dengan alam serta hubungan antar keduanya. Jadi bagaimana manusia sebagai pelaku mampu membawa perubahan lingkungan sosial sekitar

Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu *stratos* yang artinya tentara dan kata *agein* yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Ada pula kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*the art of general*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam perkembangannya, strategi tidak hanya ada di kalangan militer saja tetapi strategi juga banyak digunakan oleh praktisi-praktisi dari ekonomi, matematika, sejarah, dan lain-lain. Di lain pihak, dalam menangani masalah komunikasi, para praktisi dihadapkan pada sejumlah persoalan terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi seringkali diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan demi mencapai suatu tujuan yang sifatnya jangka panjang. Definisi strategi menurut para ahli pun sangat beragam dan bervariasi.

Dalam artikel yang membahas strategi *public relation* yang erat kaitannya dengan *corporate responsibility* (CSR) telah dinyatakan (Pranawukir & Sukma, 2021) bahwa kehadiran "media baru" mendorong korporasi untuk memaksimalkan segala potensi strategis yang dimiliki demi kelangsungan bisnis yang dijalaninya. Sampai disini dinyatakan CSR kemudian banyak dipahami sebagai komponen *sustainability* (keberlanjutan) atau *sustainable* (dapat berlanjut). Intinya strategi adalah perencanaan yang keberlanjutan. Sedangkan fungsi pelaksanaan adalah bagian daripada keberlanjutan itu sendiri yang menjadi aspek fungsi yang terpenting dalam manajemen dan komunikasi, karena pada fungsi ini sebuah organisasi melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitasnya (Mulyadi et al., 2022).

Masih menurut (Pranawukir, 2021), strategi komunikasi merupakan hasil konsepsi atau program berdasarkan perencanaan dari tahapan-tahapan pada komunikasi organisasi dan pelibatan pada sumber daya. Pada hasil temuan yang lain juga menyatakan bahwa strategi hakikatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta dikelola untuk memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu (Cangara, 2014:24- 25) dalam (Sukma & Pranawukir, 2020). Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendi, strategi adalah perencanaan mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya. Lain lagi dengan yang dikemukakan Stephen Robbins, yang dikutip oleh Morissan dalam buku *Pengantar Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional* bahwa strategi sebagai penentuan tujuan jangka panjang perusahaan dalam memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

(Wijaya, 2015) dalam (Riyantie et al., 2021) dalam menambahkan untuk mengidentifikasi beragam aspek-aspek tentang kebutuhan khalayak, strategi menyusun pesan, memilih media, menyebarluaskan dan mendekati target sasaran dikemas dalam perencanaan dan strategi komunikasi sehingga perencanaan dan strategi komunikasi akan membantu para komunikator memahami tugas-tugas yang diembannya, lebih kreatif, dan lebih sigap dalam melihat peluang. Dengan memahami beberapa definisi dari para ahli keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu cara dan taktik yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, dengan memperhatikan peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Onong Uchjana (2013: 299) menegaskan bahwa berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi.

Cangara (2013) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Dapat juga dikatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Effendy (2008) menyatakan bahwa tujuan sentral dari kegiatan komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu: *to secure understanding*; *to establish acceptance*; dan *to motivate action*.

Pengertian dari ketiga komponen ini adalah memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima (*to secure understanding*). Selanjutnya apabila komunikan sudah dapat mengerti dan menerima maka penerimaannya harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi untuk mengubah perilaku komunikan sesuai dengan keinginan komunikator (*to motivate action*). Hal ini sesuai dengan tujuan dari strategi komunikasi yaitu untuk mengubah perilaku komunikan. Dengan demikian strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai tugas ganda antara lain: menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal, dan menjembatani kesenjangan budaya (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Model Strategi

Model Knowledge, Attitude, Practice

Salah satu model strategi komunikasi yang juga cukup dikenal dalam komunikasi pemberdayaan adalah strategi komunikasi KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*). Model ini dikemukakan oleh Cangara, yang berbasis pada tiga tahapan strategi komunikasi yaitu: target sasaran (*audience*), pesan, dan saluran; 2) perencanaan desain pesan, produksi media (*draft*), dan uji coba; 3) upaya peningkatan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*practice*) target sasaran.

Model Strategy Extentions Campaign (SEC)

Model ini merupakan model penyuluhan, yang banyak diadopsi dalam komunikasi pembangunan. *Strategy Extention Campaign* (SEC) atau kampanye penyuluhan strategis diperkenalkan pada era 1980 an. Metode ini mengutamakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan strategis. Tujuan yang paling mendasar dari SEC adalah menerapkan pendekatan yang menyeluruh, rasional dan pragmatis dalam merencanakan, menerapkan, mengatur, memonitor dan mengevaluasi program penyuluhan. Pendekatan dalam SEC adalah formulasi

dari berbagai model pendekatan partisipatif yang telah ada sebelumnya, yaitu *Advocates a Participatory Planning Approach, Needs-Based and Demand-Driven Oriented, Strategic Planning and Integrated System Approach, Considering Human and Behavioral Dimension, Problem Solving Orientation, Cost Effective Multimedia Approach, Provides Specific Extension Support Materials and Training, Built-In Process Documentation and Evaluation Procedures*. Keseluruhan metode dapat diaplikasikan pada program penyuluhan lainnya, seperti kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

Model *Participatory Communication Strategy Design* (PCSD)

Model ini juga banyak diadopsi dalam komunikasi pembangunan, yakni merupakan model-model komunikasi pemberdayaan masyarakat. PCSD adalah desain strategi komunikasi yang menyertakan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Model ini digunakan untuk mengarahkan pada perencanaan komunikasi efektif dan tindakan yang dapat meningkatkan mata pencaharian. Dengan demikian, PCSD fokus pada cara-cara berpartisipasi dengan masyarakat, bagaimana menghadirkan permasalahan dan kebutuhan praktis yang diidentifikasi. Mendesain pesan dan menciptakan tema diskusi sesuai dengan prinsip media komunikasi, materi dan aktivitas-aktivitas pembangunan/produksi menjadi manajemen pengelolaan pesan utama dalam strategi ini. Desain strategi ini juga menentukan syarat untuk efektivitas penggunaan pendekatan komunikasi, teknik, media, materi, dan metode di antara masyarakat pedesaan. PCSD dapat digunakan pada berbagai proyek pembangunan seperti pertanian, kesehatan, pendidikan, meningkatkan pendapatan, *gender*, air dan sanitasi, peternakan, dan kemiskinan. Model ini dianggap lebih komprehensif dibanding SEC. Hal ini diakui sejak implementasinya pada tahun 2003, karena menggunakan saluran dan media efektif, komunikasi dialogis antara komunikator dan masyarakat, *sharing* dan belajar bersama masyarakat, partisipasi aktif masyarakat.

Bank Sampah Berseri RW 06 Kelurahan Ciganjur

Bank Sampah Berseri beralamat di dua lokasi, yakni : Jl Pasir dalam 3 RT 02 RW 06 no 57 Ciganjur Jagakarsa Jakarta Selatan (Rumah Pak RW) dan Jl Pasir dalam 3 RT 04 RW 06 diwilayah Ciganjur Jagakarsa Jakarta Selatan. Bank Sampah ini didirikan tahun 2017 adapun tujuan awal dari Bank Sampah "Berseri" menampung sampah-sampah yang ditabung oleh warga di RW 06 sampah anorganik (dari material: logam, plastik, kertas, botol/kaleng). Sedangkan untuk sampah organik, seperti sisa sayuran/sisa makanan, juga sampah daun dikelola sendiri oleh penduduk RW 06 yang terdiri dari 13 RT (Rukun Tetangga). Pengelola Bank Sampah "Berseri" dan Satuan Pelaksana hanya sebatas memberikan penyuluhan tentang pembuatan pupuk kompos (pupuk organik) kepada warga dilingkungan RW.06. Yang nantinya pupuk organik yang berasal dari hasil pengomposan tersebut dapat dimanfaatkan oleh penduduk sebagai pupuk tanaman kompos diwilayahnya masing-masing. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan pada jurnal pemberdayaan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan dapat merubah pola hidup para peserta untuk lebih mencintai lingkungan (Amelia et al., 2019) yang dalam isi pengabdianya dinyatakan setiap rumah tangga akan menghasilkan sampah yang tinggi jumlahnya. Beban pengelolaan sampah saat ini tergantung pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di masing-masing daerah, sehingga hal ini menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang cukup serius.

Selain daripada sampah organik terdapat pula sampah non organic seperti : Terdapat beberapa kategori plastik yang dapat di daur-ulang dan memiliki nilai ekonomi seperti *high density poly Ethylene*. Produk tersebut berupa ember, jerigen dan botol plastik, umumnya akan

dapat dicari pemulung untuk diperjualbelikan kembali. Sedangkan jenis kantung plastik, dan pembungkus yang terkategori *poly propylene* tidak dapat didaur ulang dan tidak memiliki nilai ekonomis sehingga akan meningkatkan jumlah sampah plastik (Sahwan et al., 2005) dalam (Andriyanty et al., 2021)

Penelitian Terkait

Dibawah ini penelitian terdahulu yang terkait dengan pijakan penelitian saat ini, yaitu:

1. Efni Cerya, Susi Evanita (Universitas Negeri Padang). "Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah tangga". *Journal JRTI* Volume 6, No 2. November 2021. ISSN : 2503-1619 Permasalahan dalam penelitian ini adalah jumlah timbunan sampah yang begitu meningkat sedangkan tingkat pengelolaan sampah rumah tangga di Komplek Lubuk Gading Permai III Lubuk Buaya Kota Padang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana masyarakat Komplek Lubuk Gading Permai III dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan juga menggunakan survey wawancara dengan metode *pretest* dan *post test*. Teknik pengumpulan data yang dilakubukan berdasarkan observasi langsung dan wawancara tersrtuktur. Sebelum diberikan penyuluhan, responden diberi kuesioner atau *pretest* terlebih dahulu. Setelah diberikan *pretest*, nantinya responden akan diberikan penyuluhan dengan penyebaran brosur terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil penelitian menyatakan bahwa perubahan perilaku komunikasi personal lebih lebih berpengaruh dibandingkan dengan komunikasi massa. Dari hasil *post-test* diketahui bahwa untuk meningkatkan *knowledge*
2. Gita Ayuningtyas, Rita Dwi Pratiwi, Anggi Yulianti (STIKes Widya Dharma Husada Tangerang). "Pemilahan Sampah 3R Sebagai Usaha Pemilahan Sampah Metode 3 R Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Cluster Casablanca Bukit Dago" Tahun 2020. *eJournal Abdi Masyarakat*, 2015, 3 (3): 86-92, ISSN 2746-5241. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan dan memberdayakan warga RW 01 Cluster Casablanca Perumahan Bukit Dago dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Metodenya dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan presentasi mengenai kesehatan lingkungan, diskusi, sesi tanya jawab, lalu peragaan mengenai cara memilah sampah menggunakan metode 3R. Hampir seluruh warga tertarik untuk terlibat dalam rangkaian kegiatan ini. Antusias warga terlihat ketika peragaan mengenai pemilahan sampah dengan metode 3R dimulai. Warga saling bekerja sama dalam mengumpulkan dan memilah sampah yang ada di lingkungan sekitar. Perlu adanya kegiatan rutin terkait pengelolaan limbah rumah tangga dan juga pembentukan bank sampah di lingkungan warga.
3. Adrianus Nagong (Program Administrasi Publik FISIP Universitas Mulawarman). "Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah". *Jurnal Administrative Reform*, Vol 8, No. 2, Desember 2020. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan dan menganalisis tentang pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, serta dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa menunjukkan belum berjalan dengan optimal karena masih adanya masyarakat yang belum memahami pengelolaan sampah mulai dari sumber sampah, masih adanya masyarakat yang membuang sampah

sembarangan, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pekerja lapangan, kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat akan kebersihan serta lemahnya pengawasan dan sanksi kepada masyarakat yang melanggar peraturan.

Adapun perbedaan dan persamaan pada penelitian yang terdahulu dan pada pijakan penelitian saat yang dilaksanakan kedua peneliti yaitu : perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan paradigma konstruktivistis, penulis dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretif metode studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian sebelumnya untuk mengkaji komunikasi lingkungan lebih menitikberatkan kepada komunikasi personal dan komunikasi massa, serta bersandar pada peningkatan pengetahuan. Sedangkan yang menjadi persamaannya yakni masih menggunakan dan meneliti dari sisi metode 3R dalam memilih, memilah sampah rumah tangga. Yang menjadi keunikan dalam penelitian yang diusung kedua peneliti yakni adalah dengan menggunakan dan melewati tahapan-tahapan utama pada metode penelitian kualitatif model Bryman memfokuskan pada model interpretatif untuk bagaimana fokus dan lokus terhadap peran komunikasi lingkungan dalam aktivitas pengelolaan pada Bank Sampah Berseri RW 06 Kelurahan Ciganjur Jakarta Selatan

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Tempat penelitian adalah wilayah RW 06 yang memiliki pengelolaan bank sampah "Berseri" Jakarta-Selatan. Penelitian sudah penulis awali secara konsisten pada awal bulan November 2021 yang sebelumnya kedua peneliti ditempat yang sama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan *outcome* luaran artikel jurnal nasional terakreditasi Sinta 3 yang menjadi pijakan peneliti untuk meneruskan *setting* ditempat yang sama dan telah dilaksanakan pada periode Mei-Juni 2022. Hal ini diawali dengan silaturahmi dan pendekatan pada pejabat Kelurahan Ciganjur dengan Satpel Lingkungan Hidup serta dengan Ketua RW 06. Adapun penelitian diakhiri sampai pada pencapaian "data jenuh" sesuai aspek kedalaman penelitian yang menjadi syarat kecukupan penelitian. Hal ini tentu terkait dengan proses bimbingan yang ketat dan persetujuan kecukupan secara ilmiah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah *stakeholder* pemangku kepentingan diwilayah nya sebagai narasumber kunci, khususnya Ketua RW 06 sebagai pengelola bank sampah berseri, Satpel LH Kelurahan Ciganjur . Di samping itu, penulis juga melengkapi subjek sekunder dengan pihak ibu-ibu PKK sebagai dasawisma dan warga RW06. Adapun subjek tersier, akan penulis tempuh melalui penelusuran dokumen kerja sama yang telah terjadi, misalnya dengan institusi atau kampus yang masih bekerja sama dalam kegiatan manajemen tertentu sebelum penelitian ini dilaksanakan yang sebelumnya kedua peneliti telah melakukan pengabdian kepada masyarakat, serta masih terkait dengan peran komunikasi lingkungan pengelolaan bank sampah. Hal ini ditempuh melalui teknik *purposive* dan *snowball* dari narasumber utama.

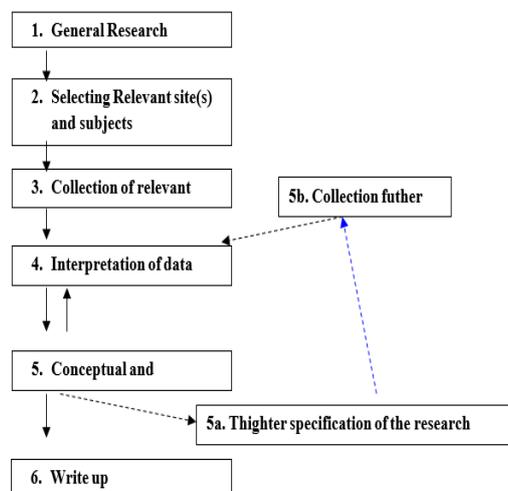
Metode Penelitian

Metode yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011: 52) menjelaskan metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu *setting* kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari

penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selain itu, metode ini dipilih karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti studi kasus berfokus pada kasus tertentu secara mendalam sehingga dapat mengidentifikasi hubungan sosial, proses dan kategori yang secara bersamaan dapat dikenali, khas, dan unik. Sehingga diperlukan detail yang cukup untuk memberikan gambaran tentang sebuah kasus. Studi kasus biasanya spesifik, namun bukan berarti tidak dapat diterapkan pada proses sosial yang lebih luas. Penelitian studi kasus terdiri dari penyelidikan yang terperinci, seringkali data dikumpulkan pada periode waktu, fenomena dan konteks tertentu yang tujuannya untuk memberikan analisis tentang konteks dan proses yang berkaitan dengan isu teoritis yang sedang dipelajari. Fenomena ini tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, tetapi menjadi menarik ketika tujuannya memahami perilaku yang dipengaruhi oleh konteks tertentu (Hartley, 2004).

Ruang lingkup studi kasus yang digunakan dalam penelitian ketika studi kasus menyelidiki fenomena konteks kehidupan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak dapat dipisahkan dengan jelas. Kedua, penyelidikan studi kasus berhubungan dengan situasi yang khas di mana banyak variabel yang menarik, bergantung pada banyaknya sumber bukti atau sumber data dengan data yang membutuhkan triangulasi dan pengecekan dengan hasil lainnya. Preposisi teoritis sebelumnya memberikan manfaat untuk memandu pengumpulan data dan analisis (Yin, 2002). Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dalam paradigma kualitatif. Merujuk dari sisi historis, kualitatif berasal dari bahasa Latin, *qualitas* yang merujuk pada fokus utama yaitu kualitas corak yang ada – yang membedakannya dari jenis lain – sambil mengontraskannya dengan *quantitas* yang merujuk kepada fokus utama pada perbedaan dalam hal jumlah. Dari sisi etimologi ini dapat diformulasikan tahapan-tahapan penelitian dalam paradigma kualitatif, yang dalam hal ini, peneliti *condong* pada model interpretatif yang dibuat oleh Bryman. Tahapan utama dalam penelitian kualitatif model Bryman: (2004: 269). Jadi tahapannya meliputi: Menentukan pertanyaan dasar penelitian; Memilih area penelitian yang relevan; Pengumpulan data yang relevan; Penafsiran data; Pengonsepan dan peneorian; Mempertajam pertanyaan penelitian; Pengumpulan data lebih lanjut; Penulisan kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kualitatif Model Bryman

Data dan Sumber Data

Data adalah transkrip hasil observasi dan wawancara, baik secara elektronik (mengingat suasana pandemi covid-19).maupun manual (peneliti berkunjung secara langsung ke bank sampah berseri). Selain itu, triangulasi data juga dilakukan melalui kepustakaan (berkunjung ke Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957), melihat buku arsip, laporan kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan sumber daya manusia, serta dokumentasi. Adapun sumber data utama adalah hasil wawancara dengan segenapbank sampah berseri. Sumber data penelitian ini sejumlah 10 orang Melalui perolehan data primer, didapatkan gambaran peran komunikasi lingkungan berdasarkan kesadaran melalui kebijakan-kebijakan strategis yang berkaitan dengan strategi pengembangan sumberdaya manusia di Bank Sampah Berseri. Sedangkan dari data sekunder, diperoleh gambaran implementatif dari kebijakan-kebijakan strategis yang sudah direncanakan dan diselenggarakan oleh pihak pimpinan stake holder dalam hal ini kelurahan Ciganjur dari pihak pejabat yang mewakili.

Dari klasifikasi data ini juga diperoleh gambaran struktural, jajaran pengurus yang masuk sebagai jajaran Bank Sampah Berseri sebagai penanggung jawab dan sebagai pelaksana. Meskipun peneliti tidak membedakan secara spesifik draf wawancara terpisah untuk nama-nama informan primer dan sekunder, tetapi dari hasil wawancara secara umum, peneliti memperoleh gambaran pihak mana yang menjadi penggagas strategi atau konseptor dan pihak mana yang mengimplementasikan konsep-konsep peran komunikasi lingkungan dalam aktivitas pengelolaan bank sampah berseri.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data akan mencakup hasil wawancara terstruktur dan tidak terstruktur ataupun semistruktur, kemudian penulis klasifikasikan berdasarkan poin-poin pendukung tujuan penelitian. Selanjutnya data penulis jadikan rujukan dalam bahasan penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi. Bagian ini dilakukan paling awal dengan metode “kepala kosong”. Peneliti tidak melakukan framing teori, kecuali tertarik model peran komunikasi lingkungan dalam pengelolaan bank sampah peran-peran apa saja yang dilakukan dari pihak stakeholder/pemangku kepentingan, pengelola bank sampah berseri dan keterlibatan masyarakat sehingga bisa menciptakan lingkungan asri dan nyaman sehingga mendapatkan predikat kampung iklim diwilayah Jakarta Selatan. Di samping itu, penulis berkeyakinan bahwa minat khalayak atau masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampag akan tinggi di masa mendatang, meskipun pencemaran lingkungan global terus meningkat. Sebagai bagian dari silaturahmi dengan subjek penelitian, tahapan observasi merupakan inspirasi dominan terpilihnya topik penelitian ini.
2. Wawancara Mendalam. Pengumpulan data utama dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara yang dimaksud diawali dengan pembicaraan umum, dilanjutkan dengan poin-poin terstruktur wawancara demi mengeksplorasi gagasan, ide dan pemikiran subjek penelitian.
3. Studi Dokumen. Studi ini untuk memperoleh pengetahuan tentang pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan bank sampah berseri yang melibatkan masyarakat yang menurut penulis merupakan wacana strategis dalam formulasi peran komunikasi lingkungan yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan membaca dokumen-dokumen yang diberikan oleh pihak narasumber dan diperkuat dengan studi dokumen melalui informasi yang didapat dari referensi, maka penulis menjadi paham, bagaimana sisi historisitas

perkembangan bank sampah, kesadaran lingkungan dan peran komunikasi lingkungan . Berdasarkan dokumen ini juga menjadi pengayaan bagi kedua peneliti untuk mengetahui bagaimana *bargaining position* sosial dari program-program pada bank sampah berseri yang sudah diselenggarakan.

4. Studi Pustaka. Pustaka teori berupa buku-buku yang menunjang pemahaman tentang strategi komunikasi lingkungan pengembangannya dan peran komunikasi lingkungan , dan peran eksistensialnya. Satu lagi pustaka budaya organisasi, sebagai bagian yang sangat menentukan warna dan pola perencanaan program-program yang dicanangkan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data terdiri dari; Deskripsi, mendeskripsikan subjek dan objek penelitian secara umum; Reduksi, mengklasifikasikan data berdasarkan gejala-gejala topik bahasan; Rekonstruksi data, yakni menyeleksi data untuk membangun simpulan-simpulan; Interpretasi data, menginterpretasikan temuan-temuan penelitian, berdasarkan aspek teoritis dan subjektivitas peneliti, untuk menyampaikan diferensiasi, urgensi, *novelty* sampai pada rekomendasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Komunikasi Lingkungan RW 06 Kelurahan Ciganjur Jakarta Selatan

Ciganjur adalah sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia. Ciganjur memiliki kode pos 12630. Kelurahan ini memiliki penduduk sebesar 515.325 jiwa (data sensus 2009) dan luas kurang lebih 156 km². Kantor Kelurahan Ciganjur terletak di Jl. Anda No IB dengan nomor telepon (021) 7866054. Kelurahan ini berbatasan dengan Cilandak di sebelah utara, Kebagusan/Ragunan di sebelah timur, Cinere di sebelah barat dan Depok di sebelah selatan. Sebagaimana diketahui bahwa RW 06 Kelurahan Ciganjur telah meraih salah satu kampung iklim di wilayah Jakarta Selatan berdasarkan pemberitaan online (sumber: <https://www.antaraneews.com/berita/2469361/dinas-lh-dki-sebut-8-rw-raih-penghargaan-program-kampung-iklim-2021>).

Peran komunikasi lingkungan telah mampu menciptakan ruang peluang ekonomi dan serta penciptaan tenaga kerja secara khusus bagi Ibu-Ibu Penggerak Dasa Wisma dikelurahan Ciganjur dengan hadirnya Bank Sampah Berseri. Berdasarkan dari jawaban wawancara dan penuturan yang didapat peneliti bahwa sebelum memasuki peran komunikasi lingkungan berangkat atas dasar kesadaran lingkungan masyarakat RW 06 sebelum upaya pengelolaan bank Sampah menuju Bank Sampah Berseri. Pada laporan ini kedua peneliti mencoba memaparkan temuan tentang komunikasi dan lingkungan. Komunikasi memiliki peran yang cukup penting menyangkut tentang lingkungan. Komunikasi mengenai lingkungan telah mulai mengingkat, dari penelitian di lapangan sampai pada praktek komunikasi sudah mulai banyak berkembang dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marbun selaku Ketua RW 06 mengemukakan demikian erat kaitannya dengan pertanyaan RW 06 mendapat predikat salah satu kampung iklim penerima penghargaan dari Gubernur ditahun 2021 yang lalu: *"Isu pemanasan global memaksa saya sebagai warga juga ketua RW meneruskan keseluruhan ketua RT untuk mendapatkan dukungan partisipasi masyarakat upaya menjaga lingkungan yang diakibatkan dampak pencemaran lingkungan, jaga lingkungan dari 3 (tiga) hal tentang kesehatan masyarakat, lingkungan masyarakat dan sosial kemasyarakatan saling berinteraksi sama-sama melindungi lingkungannya masing-masing. Dari dukungan masyarakat saat ini telah aktif*

pengelolaan bank sampah. Sehingga semakin mengukuhkan RW 06 sebagai salah satu kampung iklim percontohan di DKI, Alhamdulillah kita sudah sangat bersyukur....pengaruh perubahan dari keluarga cukup kuat (wawancara Bp Marbun,50 Tahun, Ketua RW 06, Tanggal 3 Mei 2022 11.58 WIB, Pengelola Bank Sampah Berseri).

"Jika terdapat kendala lingkungan kami dan mereka akan mendiskusikan melalui Forum RW (warga) untuk nanti didiskusikan dan dievaluasi kembali apa solusi apa saja yang harus kita benahi termasuk terciptanya bank sampah ini lahir dari forum dialog warga dari perwakilan RT yang peduli lingkungan dengan pihak Pemerintah Kota Jakarta Selatan" (wawancara Bp Marbun,50 Tahun, Ketua RW 06, Tanggal 3 Mei 2022 12.15 WIB, Pengelola Bank Sampah Berseri). Dari keterangan diatas bahwa peran komunikasi lingkungan yang tercipta pada lingkungan RW 06 terjalin jauh sebelum RW 06 dinobatkan sebagai menjadi kampung iklim dan jauh sebelum ada aktivitas dan pendirian pengelolaan pada Bank Sampah Berseri. Disini peran komunikasi lingkungan lahir dari interaksi komunikasi dari lingkungan terkecil adalah keluarga dalam menanggapi isu-isu lingkungan. Sejalan yang pernah dilakukan oleh kedua peneliti bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam bermasyarakat (Hamboer & Pranawukir, 2020). keluarga adalah kumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan. Oleh karena peran keluarga awalnya menjaga dan mencintai lingkungannya masing-masing jika terdapat permasalahan maka akan dibawa ketingkat RW atau forum warga untuk dicarikan solusi permasalahannya.

Dalam wawancara diatas isu-isu maupun wacana kesadaran akan lingkungan, menjaga lingkungan dengan asri tetap terjaga dikaitkan dengan pemanasan global dan dampak negative iklim yang mengarah ke isu perubahan iklim. Sehingga terlihat jelas bahwa komunikasi lingkungan yang ada yang sudah terjalin juga sudah berkembang setiap sesuai dengan perkembangan jaman mulai dari terbangunnya kesadaran dari masing warganya. *"Sebelum mendapat predikat kampung iklim, tidak semudah loh pak seperti membalikkan telapak tangan, Kita disini bu pak terdiri dari 12 RT dan awalnya cukup rumit untuk menjaga lingkungan terutama terkait sampah yang berserakan, kurangnya penghijauan, kurangnya plang larangan membuang sampah sembarangan. Komunikasi antar warga yang kita lakukan dengan koordinasi dan sosialisasi dari hal-hal kecil yang mendidik seperti kerja bakti secara personal dan melalui forum warga yang awalnya sifatnya insidental lama-kelamaan semakin terjadwal. Kemudian melalui forum warga bertempat di balai warga RW06 kita berembuk dan mulai concern sama lingkungan kedepan nya apa yang ingin kami inginkan untuk terciptanya lingkungan yang asri."* (wawancara Bp Marbun,50 Tahun, Ketua RW 06, Tanggal 3 Mei 2022 12.25 WIB, Pengelola Bank Sampah Berseri).

Ada tema-tema yang terbangun dari peran komunikasi lingkungan di RW 06, Beberapa hal tersebut kemudian memunculkan tiga tema besar, (1) komunikasi manusia adalah bentuk simbolis melalui forum warga secara komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok dalam mengelola bank sampah (2) akibatnya, kepercayaan, sikap, dan perilaku yang memiliki hubungan dengan alam dan masalah lingkungan dimediasi pula arti pentingnya komunikasi terhadap lingkungan pada area tempat tinggalnya. Melalui komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok forum warga menjadi wacana ruang publik kedepannya untuk mengatasi permasalahannya melalui diskusi dan forum berdialog sebagai ruang informasi publik dan edukasi publik. Dari uraian jawaban wawancara diatas sangat jelas bahwa kesadaran publik tentang lingkungan semakin banyak diperbincangkan oleh masyarakat diruang publik dari beragam ancaman pencemaran akan lingkungan. Kesadaran pada kondisi lingkungan ini menjadi salah satu cara untuk nantinya mencegah terjadinya bencana atau

fenomena alam yang dapat merugikan manusia kedepannya. Oleh karenanya kaitannya dengan isu lingkungan dimana RW 06 dinobatkan dan diangkat ke media memiliki peran penting komunikasi lingkungan dalam membentuk sebuah berita, iklan dan citra lainnya yang dijadikan sebagai sebuah potret dari lingkungan dari RW 06 Ciganjur ini.

Diyakini media dalam hal ini turut juga menciptakan dampak atau memberikan efek kepada orang. Media dapat membentuk pemikiran masyarakat tentang lingkungan. Media melakukan sebuah pembentukan dengan melakukan *agenda setting* dan analisis *framing* pada berita yang mereka produksi. Seperti dari hasil wawancara yang terbentuk dibawah ini: *"Isu lingkungan dengan inisiasi pembentuk organisasi melalui Bank Sampah Berseri sebenarnya kelanjutan dari rapat warga yang diwadahi pemerintah kota Jakarta Selatan antara Dinas LH dan Kelurahan Ciganjur, hal ini telah berjalan sejak 2017, pada awalnya sangat sulit menanamkan kesadaran pada warga dengan Tindakan kolektif aksi 3R yang berkesinambungan berangsur masyarakat perlahan mulai mengikuti arti menjaga lingkungan dari sampah rumah tangga, baru mulai 2017 kami mulai menyosialisasikan kepada warga untuk meng-collect sampah itu tidak mudah. Sekarang dengan adanya meraih kampung iklim maka semakin dikenal bahwa RW disini melalui informasi media kepada masyarakat luas"* (wawancara Bp Marbun, 50 Tahun, Ketua RW 06, Tanggal 3 Mei 2022 12.35 WIB, Pengelola Bank Sampah Berseri).

Studi yang bersangkutan dengan lingkungan untuk saat ini sudah cukup menggunakan komunikasi persuasi (ajakan). Studi lingkungan ini sendiri muncul dengan membentuk kesadaran masyarakat untuk dapat mengajak menjaga serta merawat kondisi alam. Seiring dengan bertambahnya jumlah orang yang menyadari apabila pengetahuan kita tentang alam dan perilaku kita terhadap lingkungan tidak hanya hanya bergantung pada ilmu ekologi, tetapi masalah pada lingkungan juga dipengaruhi oleh hal-hal lainnya seperti debat publik, representasi media, web dan lainnya. Termasuk didalamnya terdapat partisipasi publik melalui aktivitas pengelolaan Bank Sampah yang melibatkan warga RW 06 ditambah pula adanya kolabs atau kolaborasi antara pihak stakeholder selaku pemangku kepentingan dengan warga melalui pembentukan Bank Sampah berseri.

Tanpa didukung oleh para *stake holder* dilingkungan untuk menghimbau agar menjaga lingkungannya masing-masing dipastikan kelestarian tidak akan pernah terwujud. pertama mode persuasi pragmatis dari individu dan grup untuk komunikasi lingkungan bersama, kedua retorik kritis yang menantang wacana dominan tentang alam dan manusia. Dalam hal ini Bank Sampah Berseri dapat dikatakan sebagai sebagai mode persuasi pragmatis dari individu sebagai komunikasi personal dan interpersonal yang menjelma menjadi komunitas kelompok yang tergabung kepada peran partisipasi warga dengan aktivitas yang dilaksanakan pada program kegiatan 3R sebelum menyetorkan sampah pilahan dan pilihannya. Sedangkan retorik kritis adalah terbangunnya interaksi dalam komunikasi persuasif, komunikasi publik, dan komunikasi melalui edukasi pengelolaan bank sampah Berseri.

Dalam aspek partisipasi publik, edukasi publik, dan kolaborasi, hingga menggaungkan komunikasi resiko tidak lepas dengan peran inisiasi Pemerintah Kota Jakarta Selatan melalui Sat Pel Lingkungan Hidup Jakarta Selatan dan kelurahan Ciganjur dan Pengelola Bank Sampah Berseri, seperti yang telah di tuturkan oleh Satuan Pelaksana LH Ciganjur Jakarta Selatan: *"Kami dari LH Ciganjur Jaksel bersifat sebagai regulator sedangkan pengelola bank sampah sebagai operator kami dari Satpel memonitor dan mengevaluasi sampah pilahan tiap-tiap RW diwilayah ini kami tiba bisa menjalankan tugas sebaik-baiknya bertugas jika tidak ada partisipasi dari semua pihak terutama dukungan masyarakat. Yang baik adalah bagaimana pengelolaan bank sampah berseri yang ada di RW06 bisa berjalan eksis berlanjut. Sekarang berkat kerjasama semua pihak bank sampah ini sudah mendapatkan bantuan CSR dari perusahaan-perusahaan*

swasta dan BUMN. ... padahal awalnya untuk memberikan edukasi tentang sampah itu bernilai ekonomis sulit sekali menyadarkan kepada warga . Tapi sekarang warga telah sadar bahwa semua sampah rumah tangga yang telah dipilah-pilah bernilai ekonomis malah berlomba-lomba membuat buku tabungan sampah . (wawancara Bp Raymod Hutajulu ,37 Tahun, Sat Pel LH Ciganjur , Tanggal 3 Mei 2022 13.20 WIB, tempat : Bank Sampah Berseri).

“Forum RW (warga) sangat membantu tugas kami karena di RW 06 ada upaya penghijauan, jadwal kerjabakti, pengelolaan aktivitas bank sampah yang dikelola oleh Pak RW langsung beserta jajarannya. sampah yang dikumpulkan kolektif sebagai tabungan komunal atau kelompok dikelola RT masing-masing dan ada yang dikelola personal. Disini kebanyakan yang berperan Ibu-Ibu Dasawisma ketimbang Bapak-Bapak” (wawancara Ibu Sri Woro ,45 Tahun Satpel LH Ciganjur 06, Tanggal 3 Mei 2022 13.35 WIB, tempat : Bank Sampah Berseri)

Pembahasan

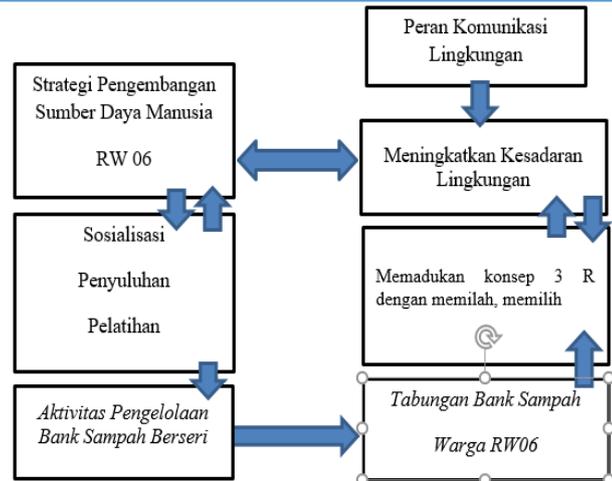
Peran Komunikasi Lingkungan Dalam Aktivitas Kegiatan Bank Sampah RW 06 Kelurahan Ciganjur, Jakarta Selatan

Jika menelisik lebih mendalam dari wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kedua peneliti berdasarkan kutipan wawancara bahwa peran komunikasi lingkungan warga RW 06 tercipta akibat pola komunikasi yang terbentuk dalam forum warga dan forum dialog para warga dan para pemangku kepentingan sehingga tercipta kesadaran lingkungan dengan memadukan edukasi (mendidik) dan menginformasikan konsep 3R dalam aktivitasnya yang terakumulasi menjadi tabungan bank sampah yang mampu memiliki nilai ekonomis, nilai menekan angka pencemaran lingkungan dari sisi pembuangan dan pemanfaatan limbah atau sampah rumah tangga. Sehingga mampu merubah pola pikir dan perilaku masyarakat.



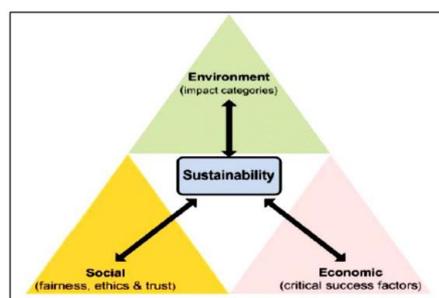
Gambar 2.

Jika menelisik lebih mendalam dari wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan kedua peneliti berdasarkan kutipan wawancara bahwa peran komunikasi lingkungan warga RW 06 tercipta akibat pola komunikasi yang terbentuk dalam forum warga dan forum dialog para warga dan para pemangku kepentingan sehingga tercipta kesadaran lingkungan dengan memadukan edukasi (mendidik) dan menginformasikan konsep 3R dalam aktivitasnya yang terakumulasi kepada warga sehingga timbul dibenak masyarakat bermanfaat menjadi tabungan bank sampah yang mampu memiliki nilai ekonomis, nilai menekan angka pencemaran lingkungan dari sisi pembuangan dan pemanfaatan limbah atau sampah rumah tangga. Jika digambarkan bagan dapat digambarkan seperti ini



Gambar 3. Peran Komunikasi Lingkungan dalam Aktivitas Kegiatan Bank Sampah RW06 Kelurahan Ciganjur, Jakarta Selatan

Peran Komunikasi Lingkungan RW06 lebih menekankan pada kesadaran lingkungan diwilayahnya masing-masing bertumpu pada kesehatan lingkungan, pencemaran lingkungan kemudian kebijakan lingkungan dari pemangku kepentingan. Peran komunikasi lingkungan berpijak pada bagaimana pemangku kepentingan, para aktivis berpartisipasi bersama warga dalam mewujudkan strategi melalui sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan pada bank sampah berseri berkaitan dengan tahapan-tahapan manajemen. Metode PSDM yang elaboratif dan adaptif menumbuhkan kepercayaan publik terhadap bank sampah berseri, sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar secara khusus RW06. Implementasi dan implikasi model harian dalam pengelolaan bank sampah berseri dalam rangka mencapai pelestarian dan keasrian sehingga tercipta kampung iklim yang mendapatkan penghargaan dari Gubernur DKI adalah dengan memadukan peran keberlanjutan *sustainability* yang berpola dari segitiga : *environment, social dan economic*.



Gambar 4.

Sedangkan disisi lain dalam tahap pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga (sampah anorganik) dalam aktivitas warga bahwa ibu-ibu penggerak (dasawisma) RW 06 telah melaksanakan aktivitas pengelolaan bank sampah, salah satunya melalui pemberian buku tabungan kesetiap nama atau anggota yang tercatat sebagai penyeter sampah pilahan diwilayahnya masing-masing.

Model strategi komunikasi lingkungan pada aktivitas bank sampah “Berseri” menitikberatkan pada : 1) Model strategi KAP. Terutama dalam merubah sikap dan perilaku (*knowledge, attitude, practice*) tingkat pengetahuan bagaimana dengan adanya bank sampah mempengaruhi tingkat pemahaman akan pentingnya kesadaran lingkungan yang

berkelanjutan dari sisi edukasi lingkungan, sisi kesehatan lingkungan, sisi ekonomis terhadap lingkungannya. Sedangkan dengan; 2) Model *Strategy Extention Campaign* (SEC) lebih mengarah kepada bagaimana warga RW 06 mendapatkan metode penyuluhan dari dasawisma ibu-ibu yang tergabung pada bank sampah Berseri. Sedangkan; 3) Model *Participatory Communication Strategy Design* (PCSD) menekankan pada forum dialog antara komunikator dan masyarakat, *sharing'* berkelanjutan dari sisi komunikasi lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang asri dan lestari.

KESIMPULAN

Peran komunikasi lingkungan dalam aktivitas pengelolaan pada Bank Sampah Berseri RW 06 Kelurahan Ciganjur Jakarta Selatan lahir dari interaksi dari wacana komunikasi dan inisiasi antara komunikator dalam hal ini diwakili pengelola atau struktur organisasi bank "Berseri". Pihak kelurahan Ciganjur, Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup dan warga dalam menanggapi isu-isu lingkungan yang terbangun dari mulai keluhan dan permasalahan sampah rumah tangga di level keluarga mewakili warga dari terciptanya via interaksi forum dialog . Rukun Warga yang terdiri dari 12 (dua belas) Rukun Tetangga untuk senantiasa menjaga dan mencintai lingkungannya masing-masing. Adapun strategi dan tahapan-tahapan peran komunikasi lingkungan dalam mewujudkan lingkungan RW 06 yang asri dan lestari, yakni dengan menggunakan model strategi KAP (*knowledge, attitude, practice*). Melalui *Strategy Extention Campaign* (SEC) dan *Participatory Communication Strategy Design* (PCSD) adapun tujuannya menciptakan ruang dialog, *sharing* belajar bersama melalui metode 3 R dan menggabungkan dengan metode penyuluhan dan praktek langsung dari sisi pemilahan dan pemihan sampah dari aktivitas pengelolaan bank sampah "Berseri". Sedangkan implikasi dari strategi komunikasi lingkungan yang telah dilaksanakan pada aktivitas warga RW06 adalah melahirkan tabungan sampah secara komunal dan personal dengan peran komunikasi lingkungan yang partisipatif dan adaptif dengan keberadaan dasawisma peran penggerak Ibu-ibu pada pengelolaan bank sampah "Berseri" di lingkungan RW 06 Ciganjur Jakarta-Selatan. Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 yang telah sepenuhnya mendanai dan memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Rahayu, A., Salamah, S., Dahlan, U. A., & Selatan, J. R. (2019). Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dan organik menjadi ecobrick dan pupuk cair organik berbagai kegiatan seperti penyuluhan tentang sampah organik dan anorganik serta pelatihan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341–348.
- Andriyanty, R., Yunaz, H., Hasibuan, A. N., & Wahab, D. (2021). Pengurangan Penggunaan Plastik Pada UMKM Perkampungan Wisata Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 805–814. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5214>
- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136. <https://doi.org/10.29210/3003977000>
- Hadiprashada, D., & Budiman, D. A. (2019). Komunikasi Lingkungan dalam Budaya Masyarakat (Analisis Model Pesan Two Way Asymmetrical pada Lembaga Adat). *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 213. <https://doi.org/10.24912/jk.v11i2.5920>
- Hamboer, M. J. E., & Pranawukir, I. (2020). Membina Hubungan Harmonis dalam Keluarga

- Melalui Komunikasi Efektif. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(1), 74–85. <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai/article/view/25/15>
- Ismail, Y. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.742>
- Jashinta, M., Hamboer, E., Pranawukir, I., & Andriyanty, R. (2022). PADA MASYARAKAT CIGANJUR DKI JAKARTA DENGAN MENGADOPSI SISTEM BANK SAMPAH “BERSERI” baik secara internal maupun eksternal yang berasal dari lingkungan, menjadi utuh lestari (Umar & Noe, 2020). *Sampah bagian dari sisa kegiatan sehari-hari manusia bis.* 6(2), 978–991.
- Misnan, & Pranawukir, I. (2021). Rekontekstualisasi Komunikasi Pariwisata dalam Rekonstruksi Integrasi Nasional. *Jurnal Ilmu Komunikasi PROGRESSIO*, 2(2), 54–65.
- Mulyadi, T., Pranawukir, I., Sovianti, R., Mediwinata, A. F., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah AT-TAFKIR yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. *Manajemen harus dilakukan.* 15(July), 98–117. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Pitriansyah, A. A., & Dirgantara, P. (2021). Peran Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Bank Sampah Karang Taruna Babakan Pari. *E-Proceeding of Management*., 8(5), 7183–7190.
- Pranawukir, I. (2021). Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Adaptifitas Sumberdaya Manusia Dan Keunggulan Kompetitif Lembaga. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(2), 247–259. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i2.1635>
- Pranawukir, I., & Sukma, A. H. (2021). Strategi Corporate Social Responsibility Dompot Dhuafa dalam Membangun Brand Differentiation Lembaga. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.33474/jisop.v3i1.9000>
- Prasojo, R. (2013). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. *Skripsi*, 1–116. <https://core.ac.uk/download/pdf/33521569.pdf>.
- PT. Arkonin Engineering MP. (2015). *Kajian Kebijakan dan Strategi Nasional Percepatan Pengelolaan Persampahan.*
- Riyantie, M., Alamsyah, A., & Pranawukir, I. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Kopi Janji Jiwa Di Era Digital Dan Era Pandemi Covid-19. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(2), 255–267. <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i2.1721>
- Sukma, A. H., & Pranawukir, I. (2020). Perencanaan dan Strategi Komunikasi Jaringan Franchise Warung Tegal Kharisma Bahari. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 274–284. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/1159>
- Umar, S. H., & Noe, W. (2020). Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat Pesisir Berbasis Konsep Green Constitution. *Jurnal Geocivic*, 3(2).
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>